

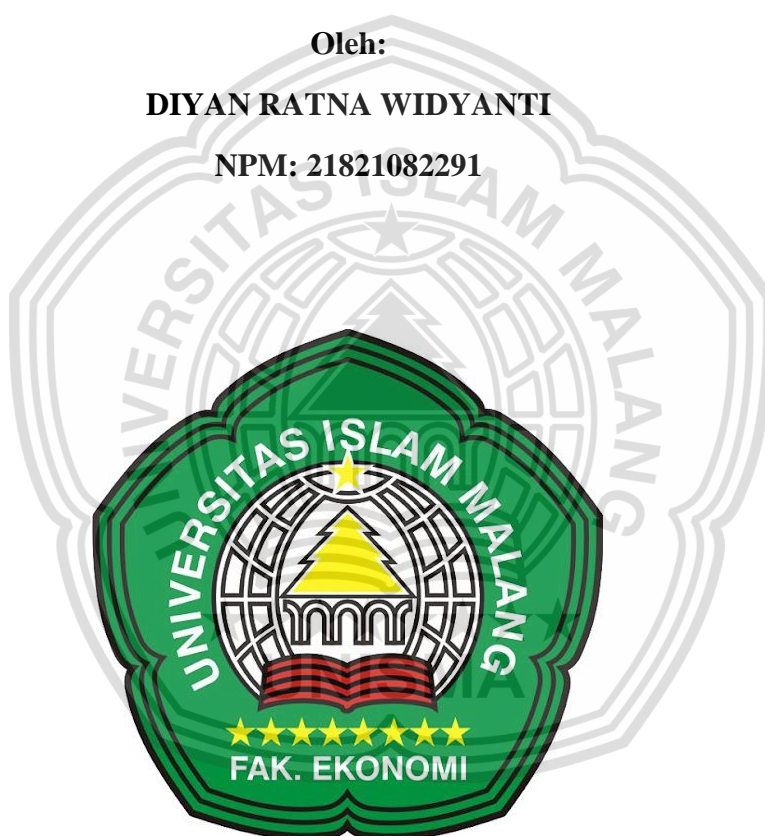
**PENGARUH EKSISTENSI PERUSAHAAN,  
PROFITABILITAS, LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN  
DEVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERGABUNG DALAM BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2017-2020**

**SKRIPSI**

Oleh:

**DIYAN RATNA WIDYANTI**

**NPM: 21821082291**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
2021**

## ABSTRAK

Industri manufaktur merupakan industri unggulan dan dapat dikatakan terbesar di tingkat ASEAN dengan persentase 20,27 persen di tingkat nasional. Penelitian memiliki tujuan mengetahui pengaruh keberadaan perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap aturan dividen organisasi fabrikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 30 perusahaan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia. Hasil studi ini keberadaan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (kebijakan dividen). Likuiditas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (kebijakan dividen). Profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (kebijakan dividen). Studi ini sudah diuji dan dilakukan sebanding dengan praktik saintifik, namun mempunyai spesifikasi yaitu penelitian hanya memakai periode 3 tahun dari 2017 - 2020. Hanya organisasi fabrikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diteliti. Ada 193 perusahaan yang terdaftar. Namun peneliti hanya menggunakan 30 perusahaan saja. Di sisi lain, saran yang dapat diberikan kepada lebih banyak peneliti adalah diharapkan lebih banyak peneliti dapat menambah periode pengamatan dan menambah variabel bebas. Selain itu saran yang dapat diberikan untuk pemilik perusahaan adalah manajemen diharapkan lebih memperhatikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Investor yang ingin menganalisis kinerja perusahaan dan menyarankan untuk memperhatikan agar tidak terpengaruh oleh kenaikan dividen palsu.

## ABSTRACT

The manufacturing industry is the leading industry and can be said to be the largest at the ASEAN level with a percentage of 20.27 percent at the national level. The purpose of this study is to clarify the impact of a company's existence, profitability and liquidity on the dividend policy of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2020. The method used is a quantitative method that samples 30 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. As a result of this survey, the existence of the company does not have a significant influence on the dividend payment ratio (dividend policy). The liquidity of a company has a great influence on the dividend payment ratio (dividend policy). The profitability of a company has a great influence on the dividend payment ratio (dividend policy). This study has been tested and carried out in accordance with scientific practice, but it still has limitations, namely this research only uses a period of 3 years from 2017 - 2020. The research topic focuses only on manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange where there are 193 listed companies. However, the researchers only used 30 companies. Meanwhile, suggestions that can be given to further researchers are that further researchers can increase their observation period and are expected to add independent variables. In addition, the advice that can be given to company owners is that management is expected to pay more attention to dividend payments to shareholders. Investors who want to invest are advised to analyze the performance of the company and pay more attention to the performance of the company so that they are not affected by the false increase in profits.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di negara Indonesia menyimpan berbagai spesies industri yang menyebar ke seluruh wilayah, tetapi salah satu dari jenis industri manufaktur dapat dipandang sebagai industri dan tingkat tinggi sebagai tingkat ASEAN tingkat maksimum. Tingkat internasional, pabrikan Indonesia telah mencapai 10 besar. Ini ditandai dengan pengembangan perusahaan manufaktur yang terkandung di Indonesia menghasilkan produksi dari bahan baku sebelumnya. Menurut Kementerian Perindustrian, departemen manufaktur, yang berkontribusi pada pertumbuhan maksimum dari industri pengolahan serat menjadi 18,98%, adalah 16,10 persen, dan industri furnitur telah meningkat 12,89 persen pada 2019 (Kementerian Perindustrian). 2019). Departemen manufaktur ini mempromosikan pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan pengembangan perusahaan di Indonesia.

Perusahaan membutuhkan uang untuk melakukan bisnis. Perusahaan yang go public menjual sahamnya kepada masyarakat umum atau masyarakat umum untuk mendapatkan suntikan dana. Perusahaan yang terdaftar di belakangnya perlu mengelola dana yang mereka terima untuk mengubahnya menjadi keuntungan (deviden) dan kemudian mendistribusikannya kepada investor ekuitas. Untuk melakukan ini, perusahaan memerlukan kontrol keuangan. Menurut Rudianto (2012), deviden adalah laba operasi yang dihasilkan oleh perusahaan dan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai kompensasi atas kesediaan mereka untuk menanamkan modal di perusahaan.

Nilai deviden yang diberikan kepada pemegang saham ditentukan dalam suatu jumlah persentase (%) tertentu atas nilai sahamnya dan bukan atas nilai pasarnya. Sunarmi (2018) menyatakan bahwa Deviden adalah pembagian keuntungan yang diterima perusahaan

kepada pemegang saham, yang setara dengan jumlah saham yang dimiliki. Dividen bisa dibayarkan secara kontan atau dalam bentuk saham. Dividen tunai adalah deviden yang dibayarkan oleh emiten kepada pemegang saham, dan dividen saham berupa dividen tunai per saham (dividen per share) yang dibayarkan atau dibagi menjadi saham yang diperhitungkan untuk setiap saham.

Dividen, di sisi lain, juga dapat digunakan oleh manajer sebagai petunjuk tunggal tentang prospek masa depan perusahaan (Brigham, 2011). Akhirnya, manajemen perlu membuat keputusan tentang penggalangan dana internal dan eksternal untuk mempertahankan tingkat dividen yang konstan atau tingkat investasi yang konstan agar tidak mempengaruhi prospek perusahaan secara negatif.

Peningkatan dividen dilihat oleh investor sebagai pertanda baik dari prospek perusahaan saat ini dan masa depan. Di sisi lain, penurunan dividen (pengurangan dividen) memperburuk situasi masa depan perusahaan karena tidak ada kegiatan investasi baru yang dilakukan dan sebagian besar laba ditahan digunakan untuk membayar dividen. Jika investasi diputuskan dengan mempertimbangkan dividen yang dibayarkan, maka tidak begitu penting untuk mempertimbangkan pembiayaan eksternal, yang dianggap sebagai kebijakan residual. Hal ini karena pembiayaan utang termasuk unsur biaya modal (cost of capital). Jika sumber eksternal tidak tepat, ini akan berdampak buruk pada aset perusahaan, secara otomatis mempengaruhi kapasitas investasi dan dividen yang dapat dibagikan.

Keputusan terkait pengelolaan dividen dilakukan oleh manajer keuangan. Manajer keuangan merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam membuat kebijakan untuk berinvestasi dana, mengatur berkas dari transaksi tersebut. Menurut Idawati dan Sudiarta (Idawati, 2013), tugas seorang manajer keuangan dapat dibagi menjadi dua kategori besar:

pemakaian dana dan penilaian dana. Buat fungsi keuangan: berdasarkan dua tugas: keputusan investasi, keputusan keuangan, dan kebijakan dividen.

Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk membagikan laba yang akan diperoleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau disimpan dalam laba ditahan untuk mendanai investasi masa depan (Harjito 2014). Hal tersebut berarti kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan atau keputusan dari manajer keuangan terkait penggunaan keuntungan perusahaan, apakah keuntungan dibagikan kepada investor ekuitas dalam bentuk dividen tunai atau disimpan sebagai modal atau dana internal yang digunakan sebagai reinvestasi untuk memulihkan operasi perusahaan (Sutrisno 2013).

Manajer keuangan perlu membuat keputusan kebijakan dividen yang optimal. Jika manajer keuangan memutuskan untuk mempertahankan keuntungannya, investor menginginkan pengembalian investasi mereka. Di sisi lain, kemampuan perusahaan untuk mengeluarkan uang untuk mengembangkan bisnisnya berkurang. Hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Manajer keuangan diharapkan dapat mengambil keputusan yang menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dengan keberlangsungan perusahaan.

Menurut (Sutrisno 2013), dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Solvabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (utang). Perusahaan dengan solvabilitas rendah cenderung tidak membagi keuntungan karena menggunakan keuntungan untuk memperbaiki struktur modalnya.



2. Likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar. Perusahaan yang likuiditasnya cenderung membayar dividen lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak likuid.

3. Kebutuhan untuk membayar hutang dan rencana ekspansi bisnis di masa depan. Perusahaan dengan kebutuhan pembayaran utang yang tinggi cenderung tidak membagi keuntungan karena digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

4. Peluang investasi. Ketika peluang investasi perusahaan semakin besar, sehingga sedikit dividen yang dibayarkan, karena perusahaan menggunakan dana untuk menangkap peluang investasi tersebut.

5. Stable income, perusahaan dengan pendapatan stabil cenderung membayar dividen lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pendapatan tidak stabil.

6. Adapun pengawasan terhadap perseroan, semakin besar pemodal atau pemegang saham yang menanamkan modalnya pada perseroan, maka pengelolaan pemilik dipercayakan kepada perseroan. Perusahaan cenderung tidak membayar dividen untuk meletakkan kepemilikan perusahaan di tangan pemilik perusahaan.

Kebijakan dividen erat kaitannya dengan pemegang saham dan manajemen perusahaan. Namun, seringkali ada perbedaan minat di antara keduanya. Manajemen biasanya melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan pribadi yang dapat merugikan investor. Memutuskan kebijakan dividen untuk mengurangi konflik antara kedua belah pihak. Karena pendapatan datang dalam bentuk dividen, investor cenderung tertarik pada dividen yang stabil, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. (Sandy, A. 2013).

Penelitian terkait faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Afriani, Safitri dan Aprilia (2015), Sari (2015), Rais dan Santoso (2017), Ginting (2018), Tiara dan Yolandafitri (2019) dan M. Alfian Firmansyah, dkk (2020). Namun penelitian-penelitian tersebut menggunakan variabel yang berbeda, serta jangka waktu dan objek yang beragam. Penelitian-penelitian tersebut menghasilkan temuan yang berbeda pula, sehingga topik ini masih menarik untuk diteliti dan dikembangkan. Oleh karena itu, hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk meninjau kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, seperti keberadaan perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

Keputusan investasi dibuat dalam suatu perusahaan karena investasi merupakan parameter keberadaan perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan adalah bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat. Keberadaan perusahaan adalah keberadaan perusahaan berdasarkan kegiatan ekonomi yang berkembang di masyarakat, yang terus menerus dilakukan melalui penciptaan barang dan jasa yang dilakukan, dijual dan diproduksi oleh orang perseorangan atau orang yang sah dan tidak sah meningkatkan laba. Keberadaan perusahaan ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai perusahaan pada setiap periodenya, yang berdampak pada kekayaan investor (Apsari, L., & Setiawan 2018). Ketika nilai perusahaan meningkat, ia tumbuh dalam ukuran dan menjadi lebih kompetitif di pasar modal. Perusahaan besar lebih berpeluang masuk ke pasar modal dan memanfaatkan kesempatan ini untuk membayar dividen yang besar kepada pemegang saham. Di sisi lain, UKM baru menghadapi banyak kesulitan dalam mengakses pasar modal, membatasi kemampuan mereka untuk mendapatkan modal eksternal dari pasar modal.

Profitabilitas adalah metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas ini menunjukkan seberapa efektif suatu



perusahaan bekerja untuk mencari keuntungan dan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dipengaruhi oleh besarnya keuntungan. ROE digunakan sebagai ukuran profitabilitas karena merupakan indikator yang berguna untuk menghitung keberhasilan bisnis melalui pengayaan pemegang saham. (Kasmir 2016). Evant & Zulvia (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Berbagai hasil atau profitabilitas yang ditemukan oleh Novita Sari & Sudjarni (2015) memiliki dampak negatif yang tidak signifikan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dividen merupakan arus kas keluar perusahaan dan mempengaruhi likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan tidak memiliki kesempatan untuk menginvestasikan pembagian kas dalam bentuk dividen (Suharli 2006). Semakin likuid perusahaan, semakin tinggi pembayaran dividen. Mobilitas memiliki efek positif dan penting sebagaimana dijelaskan oleh Wicaksana (2012) dan Andriyani (2008). Namun, Novatiani dan Oktaviani (2012) menemukan hasil yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diberi judul “Pengaruh Eksistensi Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”

### 1.1 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka tema penelitian yang diajukan oleh peneliti dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- 1 Apakah eksistensi perusahaan, profitabilitas, likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia?
- 2 Apakah eksistensi perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia?
- 3 Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia?
- 4 Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. mengetahui pengaruh eksistensi perusahaan, profitabilitas, likuiditas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
2. mengetahui pengaruh eksistensi perusahaan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
3. mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
4. mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, uraian masalah, dan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
  - a. Hasil penelitian ini bisa menambah referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya terkait dengan Eksistensi Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Peningkatan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur.
  - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu Pasar Uang & Pasar Modal, serta ilmu Teori Portofolio & Investasi.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Untuk Perusahaan  
Penelitian ini mampu memberikan manfaat dan kontribusi bagi para pemegang kepentingan untuk dijadikan masukan serta pedoman pengambilan keputusan atas kebijakan yang digunakan.
  - b. Bagi investor dan pelaku pasar modal  
Penelitian ini bisa menjadi bahan laporan yang berguna, untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi saham.



## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keberadaan, produktivitas dan likuiditas suatu organisasi terhadap strategi pemenangan pembentukan organisasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengingat efek samping dari pemeriksaan dan percakapan yang digambarkan dalam bagian 4, simpulan dari riset ini adalah sebagai berikut:

1. Kehadiran organisasi mempengaruhi Profit Payout Proportion (strategi laba). Hal ini tidak sesuai dengan teori H2 yang menyatakan bahwa keberadaan organisasi mempengaruhi strategi laba.
2. Likuiditas organisasi pada dasarnya mempengaruhi Profit Payout Proportion (strategi profit). Hal ini sejalan dengan teori H3 yang menyatakan bahwa likuiditas organisasi mempengaruhi strategi untung.
3. Manfaat organisasi secara fundamental mempengaruhi Profit Payout Proportion (strategi laba). Hal ini sesuai dengan spekulasi H4 yang menyatakan bahwa manfaat organisasi mempengaruhi strategi laba.

### 5.2 Batasan Penelitian

Tinjauan ini telah dicoba dan dilakukan dengan praktik logis, namun pada saat yang sama memiliki hambatan yang menyertainya:

1. Ini berkonsentrasi hanya pada tujuan waktu yang lama dari 2017 - 2020.
2. Obyek eksplorasi hanya dipusatkan pada perakitan organisasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang tercatat sebanyak 193 organisasi. Namun, para ahli hanya menggunakan 30 organisasi.

### 5.3 Saran

Ide-ide yang dapat diberikan kepada analis tambahan:

1. Analisis berikut diharapkan memperluas kerangka waktu persepsi, misalnya mulai 2015-2021 untuk mendapatkan lebih banyak informasi yang berubah.
2. Analisis lebih lanjut diharapkan untuk menambahkan faktor otonom lainnya, misalnya, pengaruh, kepemilikan administratif, pengembangan, ketidakpastian nilai saham atau strategi kewajiban. Untuk melakukan penelitian dengan 3 faktor dalam tinjauan, biasanya menggunakan perantara yang berbeda, misalnya untuk likuiditas organisasi menggunakan proporsi cepat atau proporsi uang, Produktivitas menggunakan perantara pendapatan bersih keseluruhan.

Ide-ide yang dapat diberikan kepada pemilik organisasi antara lain:

1. Seharusnya dewan lebih mempertimbangkan angsuran keuntungan kepada investor. Tujuannya adalah untuk menarik pendukung keuangan dan menempatkan sumber daya ke dalam organisasi ketika organisasi berjuang untuk meningkatkan cadangan.
2. Pendukung keuangan yang perlu berkontribusi didorong untuk memecah dan fokus lebih dekat pada pameran organisasi agar tidak terpengaruh oleh beberapa kenaikan keuntungan yang tidak dapat diterima



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. N. N. dan M. S. (2004). Environmental Disclosures in Malaysian Annual Reports: A Legitimacy Theory Perspective. *IJCM*, 87.
- Alli ; Khan ; & Ramirez. (1993). *Determinants of Corporate Dividend Policy : A Factorial Analysis*,. 28(4), 523–547.
- Apsari, L., & Setiawan, P. E. (2018). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 1765–1790.
- Arifah, M. (2018). Implementasi Metode Topsis Dalam Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pegawai Terbaik Di Pamela Supermarket. *STMIK AKAKOM YOGYAKARTA*.
- Ary, T. G. (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. UPP STIM YKPN.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Bhattacharya, S. (1979). Imperfect Information, Dividend Policy, and The Bird in the Hand Fallacy. *Bell Journal of Economics*, 10, 259–270.
- Brigham, E. F. D. J. F. H. 2011. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Y. A. A. (ed.); Edisi Kese). Salemba Empat.
- Evant, T. S., & Zulvia, Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 654.  
<https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7843>

- Firmansyah, A. dkk. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Values*, 1(2), 1–10.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UniversitasDiponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan LQ46 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jwem Stie Mikroskil*, 8(2), 195–204.
- Gujarati, D. N. (2003). *Ekonometrik Dasar*. In *Jakarta : Erlangga*.  
<https://doi.org/10.1016/j.aquaculture.2013.02.043>
- Harjito, D. . & M. (2014). *Manajemen Keuangan*. (Kedua). EKONOSIA.
- Horne, J. C. V. dan J. M. W. J. (2016). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Idawati, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*, 53(9), 1689–1699.
- Jensen, M., C., dan W. M. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*, 3, 305–360.  
<http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

Kemenperin. (2019). *Kontribusi Manufaktur Di Atas Rata-rata Dunia, RI Sejajar Jerman Lewati 20%*. <https://kemenperin.go.id/artikel/20647/Kontribusi-Manufaktur-Di-Atas-Rata-rata-Dunia,-RI-Sejajar-Jerman-Lewati-20>

Novita Sari, K., & Sudjarni, L. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(10), 255134.

Priyatno, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Mediakom.

Rais, B. N., & Santoso, H. F. (2017). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS*, 17(02). <https://doi.org/10.29040/jie.v3i02.554>

Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga.

Sandy, A., & A. N. F. (2013). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Kas pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 58–76.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.

Suharli, M. (2006). Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Harga Saham Terhadap Jumlah Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003). *MAKSI*, 6(2), 243–256.

Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.

Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.

Tim penyusun FE UNISMA. (2019). *Panduan Usulan Penelitian Dan Penulisan Skripsi*.

BPFE.

